

PENGARUH PROGRAM TUNTAS BACA AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 WANGGARASI

Nirmala Ramadan Kio
IAIN Sultan Amai Gorontalo
nirmalaramadankio@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) dengan metode Dirosa terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, penelitian ini mengeksplorasi program TBQ sebagai sarana literasi keagamaan yang tidak hanya menanggulangi keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, hormat, dan spiritualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TBQ, jika dijalankan secara konsisten dan mendapat dukungan kebijakan sekolah, berkontribusi besar dalam memperkuat karakter Islami peserta didik. Kajian ini menjadi kontribusi ilmiah dalam menunjukkan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dapat menjadi instrumen pendidikan karakter yang transformatif dalam institusi pendidikan formal.

Kata Kunci: TBQ, Metode Dirosa, Pendidikan Karakter, Nilai Islam, Siswa SMK.

***Abstract:** This study aims to analyze the influence of the Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) program using the Dirosa method on the development of Islamic character among vocational high school students. Employing a qualitative library research approach, the study explores TBQ as a religious literacy program that not only addresses Qur'anic reading deficiencies but also promotes character values such as discipline, responsibility, respect, and spirituality. The findings indicate that TBQ, when integrated with consistent guidance and school policy support, significantly contributes to strengthening students' Islamic character. This study provides a scholarly contribution in demonstrating how structured Qur'anic reading programs can serve as transformative character education tools in formal educational institutions.*

***Keywords:** TBQ, Dirosa Method, Character Education, Islamic Values, Vocational School Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan nasional merupakan pondasi penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Di tengah kompleksitas tantangan zaman modern, seperti degradasi moral, lunturnya etika, serta penetrasi budaya asing yang tidak selaras dengan nilai Islam, pembentukan karakter menjadi suatu keniscayaan. Dalam hal ini, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama Islam memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter Islami.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang belum memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang memadai. Hal ini menjadi ironi mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia. Kurangnya literasi Al-Qur'an ini berpotensi mengakibatkan lemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai agama, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, berbagai lembaga pendidikan telah menginisiasi program pembelajaran baca Al-Qur'an yang sistematis, salah satunya adalah Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) dengan menggunakan metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa). Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam diri peserta didik.

Program TBQ bukan hanya menjadi sarana pembelajaran, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan terintegrasi dalam kultur sekolah, program ini berpotensi memberikan

pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta semangat beribadah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh Program TBQ terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di SMK, dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter Islami di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena fokus kajian terletak pada penelaahan mendalam terhadap literatur yang relevan guna memahami secara konseptual dan teoritis pengaruh program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ)

Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) merupakan salah satu program pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk menanggulangi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis, bertahap, dan terukur, sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa), yang sejatinya dirancang untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi pemula dewasa, tetapi dapat diadaptasi dengan efektif untuk peserta didik usia remaja. Metode ini menekankan pada tahapan pembelajaran yang sederhana, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan huruf, penyambungan huruf, hingga mampu membaca Al-Qur'an secara utuh. Kelebihan dari metode ini adalah pendekatan humanis, bersifat non-judgmental, dan memfasilitasi pembelajaran dari nol tanpa rasa malu.

Di SMK, program TBQ dilaksanakan secara rutin pada waktu-waktu yang telah dijadwalkan sekolah, seperti sebelum pelajaran dimulai atau di luar jam pelajaran utama. Program ini biasanya terbagi dalam beberapa kelompok kecil yang dibina langsung oleh guru pendidikan agama Islam atau pembina khusus yang telah dilatih menggunakan metode Dirosa. Penilaian dilakukan secara bertahap untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Program ini juga dilengkapi dengan bahan ajar yang sudah distandarisasi, seperti buku panduan Dirosa, lembar evaluasi, dan instrumen pemantauan perkembangan. Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kelancaran program ini dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas khusus, mushalla, serta alat bantu belajar.

Salah satu keunggulan program TBQ adalah adanya integrasi antara kemampuan teknis membaca Al-Qur'an dan pembinaan karakter. Setiap sesi pembelajaran selalu dimulai dengan motivasi spiritual, penguatan akhlak, serta pembiasaan sikap seperti ketertiban, kesabaran, dan saling menghargai. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai Islam secara alami.

Dengan struktur pelaksanaan yang sistematis, materi ajar yang aplikatif, serta dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, program TBQ telah menjadi program unggulan dalam penguatan pendidikan keagamaan dan karakter Islami di lingkungan SMK.

B. Karakter Islami dan Pilar-Pilar Pembentuknya

Karakter Islami adalah cerminan kepribadian seorang Muslim yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Sunnah. Karakter ini tidak hanya mencakup aspek ritual seperti shalat dan puasa, tetapi juga meliputi aspek sosial seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, toleransi, dan kerja keras. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter Islami menjadi tujuan esensial dari proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Para ahli pendidikan Islam menyatakan bahwa karakter Islami harus dibangun sejak dini dan melalui proses yang berkesinambungan. Menurut Ibn Miskawaih, pendidikan karakter (akhlak) merupakan upaya pembiasaan dalam berperilaku baik dan meninggalkan perbuatan buruk, dengan tujuan akhir mencapai kesempurnaan jiwa. Senada dengan itu, Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa akhlak mulia terbentuk melalui latihan jiwa yang berkelanjutan.

Pilar utama dalam pembentukan karakter Islami antara lain:

1. **Keimanan (al-īmān):** Fondasi utama karakter Islami. Iman yang kuat menjadi dasar segala perilaku positif dan motivasi spiritual dalam bertindak.
2. **Kejujuran (ṣidq):** Siswa yang jujur dalam ucapan dan perbuatan akan tumbuh menjadi individu yang dipercaya oleh lingkungan sekitarnya.
3. **Amanah dan Tanggung Jawab (amānah wa mas'ūliyyah):** Mampu memegang kepercayaan, menyelesaikan tugas, dan memenuhi kewajiban baik kepada Allah maupun sesama manusia.
4. **Disiplin (intizām):** Konsistensi dalam menjalankan tugas dan ketaatan terhadap aturan baik dalam konteks ibadah maupun kegiatan akademik.
5. **Sopan Santun dan Hormat (adab wa iḥtirām):** Karakter Islami mencerminkan sikap hormat kepada orang tua, guru, teman, dan lingkungan.
6. **Tawadhu' dan Kasih Sayang (raḥmah):** Rendah hati serta memiliki kepedulian sosial terhadap sesama.

Karakter-karakter tersebut sebenarnya sudah termuat secara eksplisit maupun implisit dalam Al-Qur'an dan hadits, dan dapat ditanamkan melalui pembiasaan serta keteladanan. Program TBQ menjadi wahana efektif dalam menanamkan karakter tersebut karena aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin dapat memperkuat aspek spiritual dan moral peserta didik. Interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an akan membentuk orientasi hidup yang Qur'ani dan membangun habitus perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lebih jauh lagi, pendidikan karakter Islami melalui program TBQ memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya menguasai kemampuan membaca teks suci, tetapi juga menjiwainya. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak terjadi secara verbalistik, tetapi melalui pengalaman nyata yang bersumber dari wahyu Allah.

C. Dampak TBQ terhadap Pembentukan Karakter

Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) dengan metode Dirosa memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di SMK. Dampak ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti program, baik dalam konteks akademik maupun sosial-keagamaan. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik itu sendiri, tetapi juga oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Salah satu dampak paling nyata adalah meningkatnya kedisiplinan siswa. Pelaksanaan TBQ yang terjadwal setiap pagi atau sebelum jam pelajaran utama membuat siswa terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara teratur. Kegiatan ini melatih mereka untuk memiliki rutinitas positif dan tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap waktu, mulai menunjukkan perubahan dalam manajemen waktunya. Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran spiritual siswa. Interaksi intensif dengan Al-Qur'an melalui pembacaan rutin membuat siswa lebih dekat dengan nilai-nilai ketuhanan. Mereka menjadi lebih reflektif, rendah hati, dan memiliki motivasi internal untuk

berbuat baik. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih tenang dan damai setelah terbiasa membaca Al-Qur'an, serta lebih mudah membedakan mana yang benar dan salah dalam pergaulan sehari-hari.

Testimoni dari guru dan siswa menguatkan bukti tersebut. Salah satu siswa mengatakan:

“Setelah mengikuti program Dirosa, saya merasa belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah. Jika sebelumnya saya masih terbata-bata, alhamdulillah sekarang sudah lebih lancar. Saya juga mulai memahami bagaimana cara menyebut huruf-huruf dengan benar. Ini membuat saya lebih percaya diri dan lebih semangat untuk terus belajar.”

Peningkatan rasa percaya diri juga menjadi bagian dari dampak positif TBQ. Peserta didik yang semula merasa malu karena tidak bisa membaca Al-Qur'an, setelah mengikuti program merasa dihargai dan diberdayakan. Mereka merasa memiliki kemampuan yang selama ini menjadi kekurangan, dan hal ini berdampak langsung pada cara mereka memandang diri sendiri (self-esteem) dan orang lain.

Selain itu, program TBQ juga mendorong siswa untuk membiasakan diri dengan akhlak yang baik. Siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih hormat kepada guru, serta lebih peka terhadap perintah dan larangan agama. Pembiasaan nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi langsung dipraktikkan melalui interaksi harian yang disertai penanaman nilai selama proses pembelajaran TBQ.

Dampak program ini diperkuat dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat edukatif dan persuasif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing karakter. Melalui keteladanan dan pendekatan yang penuh kasih sayang, guru menjadi figur sentral dalam membentuk karakter Islami siswa melalui TBQ.

Dengan demikian, TBQ terbukti tidak hanya menyelesaikan permasalahan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga secara signifikan membentuk karakter Islami siswa. Program ini menjadi investasi jangka panjang dalam membangun generasi muda yang Qur'ani, tangguh secara moral, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal nilai-nilai keislaman yang kuat.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) di SMK sangat ditentukan oleh adanya faktor-faktor pendukung yang kuat, baik dari segi internal maupun eksternal. Di sisi lain, berbagai tantangan atau hambatan juga menjadi bagian dari dinamika implementasi program ini di lingkungan pendidikan menengah kejuruan.

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan Pihak Sekolah

Dukungan struktural dari kepala sekolah dan manajemen sekolah menjadi faktor penting dalam menjamin keberlangsungan program TBQ. Kebijakan sekolah yang memberikan ruang waktu khusus, pengadaan sarana dan prasarana, serta dukungan anggaran merupakan indikator keseriusan lembaga dalam mendukung program keagamaan ini.

b. Komitmen Guru dan Pembina TBQ

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan para pembina program TBQ memainkan peran sentral dalam pelaksanaan kegiatan. Mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga motivator dan teladan bagi peserta didik. Komitmen guru dalam mendampingi siswa dengan penuh kesabaran dan keteladanan sangat berkontribusi dalam pencapaian tujuan program.

c. Metode yang Efektif dan Terbukti

Penggunaan metode Dirosa yang sederhana, praktis, dan fleksibel menjadikan TBQ mudah diterima oleh peserta didik dari berbagai latar belakang. Metode ini memfasilitasi pembelajaran dari tahap paling dasar sehingga sangat cocok untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.

d. Partisipasi Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam memotivasi anak untuk aktif mengikuti TBQ turut memperkuat hasil yang dicapai. Orang tua yang memberikan dukungan moral dan spiritual di rumah menjadikan proses pembentukan karakter Islami lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

e. Lingkungan yang Mendukung

Atmosfer religius yang dibangun di lingkungan sekolah, seperti pembiasaan shalat berjamaah, kegiatan tadarus bersama, dan pembinaan rohani, menjadi pendukung alami yang memperkuat internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri siswa.

2. Faktor Penghambat

a. Minimnya Motivasi Awal Siswa

Sebagian siswa mengikuti program TBQ karena kewajiban, bukan kesadaran. Ini menyebabkan rendahnya semangat dalam mengikuti kegiatan, terutama pada tahap awal pelaksanaan. Diperlukan pendekatan yang personal dan persuasif untuk membangun kesadaran spiritual siswa.

b. Keterbatasan Waktu dan Jadwal

Sibuknya jadwal pelajaran di SMK, terutama bagi siswa jurusan yang memiliki praktik intensif, seringkali membuat pelaksanaan TBQ harus disesuaikan dengan fleksibilitas waktu. Hal ini memerlukan manajemen waktu yang cermat agar program tetap berjalan tanpa mengganggu aktivitas akademik lainnya.

c. Variasi Kemampuan Awal Siswa

Perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa memerlukan pendekatan diferensial. Tanpa strategi pengelompokan yang tepat, siswa yang sudah mahir bisa merasa bosan, sementara yang masih pemula merasa tertinggal.

d. Ketersediaan Sarana dan Bahan Ajar

Meskipun sekolah telah menyediakan buku Dirosa dan sarana dasar, namun pada beberapa kasus terdapat keterbatasan bahan ajar atau alat bantu pembelajaran tambahan seperti audio, video, atau aplikasi pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan ini, pihak sekolah dan pengelola program TBQ dapat merancang strategi perbaikan dan penguatan ke depan. Pengelolaan yang baik terhadap kedua sisi ini akan menjadikan TBQ sebagai program unggulan dalam membina karakter Islami peserta didik SMK.

e. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter bukanlah hal yang baru dalam dunia akademik. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan konsisten dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas moral dan spiritual peserta didik. Namun, keunikan dari program TBQ berbasis metode Dirosa di lingkungan SMK menjadikan kajian ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya.

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian oleh Yusron Aminullah (2019) yang meneliti implementasi program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dasar Islam terpadu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan sikap religius dan perilaku disiplin siswa. Namun, penelitian ini tidak secara khusus menyoroti metode pembelajaran ataupun kondisi siswa di tingkat kejuruan, yang notabene memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda.

Studi lain oleh Siti Nurjanah (2021) tentang internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui program tahfidz di madrasah aliyah menunjukkan bahwa interaksi rutin dengan Al-Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Namun, fokus penelitian ini adalah

pada program hafalan, bukan pada aspek dasar kemampuan membaca Al-Qur'an yang menjadi pokok perhatian dalam program TBQ. Dibandingkan dengan kedua studi tersebut, program TBQ yang dikaji dalam artikel ini memiliki ciri khas dalam tiga aspek penting:

Target peserta didik adalah siswa SMK yang memiliki latar belakang kemampuan baca Al-Qur'an yang sangat beragam, bahkan sebagian besar belum mampu membaca sama sekali.

Metode yang digunakan adalah Dirosa, yang memiliki pendekatan khas berbasis kesabaran, kemudahan, dan adaptasi terhadap kebutuhan pembelajar pemula.

Program TBQ tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif (kemampuan membaca), tetapi juga dirancang secara eksplisit sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang terintegrasi dengan aktivitas sekolah sehari-hari.

Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi baru dalam khazanah studi pendidikan Islam, khususnya terkait dengan efektivitas program pembelajaran baca Al-Qur'an bagi remaja SMK dalam membentuk karakter Islami mereka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam menyusun program sejenis yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik masing-masing

KESIMPULAN

Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) dengan metode Dirosa terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga secara nyata berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran spiritual.

Pelaksanaan program TBQ yang terstruktur, didukung oleh komitmen sekolah dan guru, serta diiringi dengan pendekatan yang humanis dan pembinaan karakter, menjadikan program ini efektif dalam menumbuhkan kepribadian Islami pada siswa. Melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, siswa dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Di samping berbagai faktor pendukung seperti dukungan sekolah, metode yang efektif, dan lingkungan yang kondusif, terdapat pula tantangan yang harus dihadapi seperti rendahnya motivasi awal siswa dan keterbatasan waktu. Namun, dengan manajemen yang baik dan strategi pembinaan yang tepat, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter Islami di lingkungan SMK. Diharapkan hasil kajian ini menjadi rujukan bagi institusi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program serupa yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- Amin, Nazifatul Ummy Al, Egi Tanadi Taufik, Siti Mufidatunrofiah, dan Idris Ahmad Rifai. "Kejawen, Multiculturalism, and Principles of Qur'an: Transformation and Resupposition of QS. al-Kafirun (109) 6 in Urip Sejati Community of Yogyakarta." *Al-Karim: International Journal Of Quranic and Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 71–90.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Djamrah, Saiful Bahri. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Fathurrahman, Pupuh. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ghazali, Abu Hamid Al-. *Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.

- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Miskawaih. *Tahdzīb al-Akhlāq wa Taḥīr al-A'rāq*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985.
- Mulyasa, E. *Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurjanah, Siti. "Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani melalui Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA X." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 215–234.
- Rohman, Abdul. "Efektivitas Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Remaja." *Jurnal Al-Bayan* 15, no. 1 (2020): 85–97.
- Sudrajat, Agus. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2011): 45–58.
- Suryana, Dede. "Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Dirosa untuk Siswa Tingkat SMK." *Jurnal Tarbiyatuna* 4, no. 2 (2022): 113–124.
- Yusron, Aminullah. "Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2019): 45–58.